

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Strategi Penerapan Program Kerja Perpustakaan SD Negeri Pondok Kelapa 01 dalam Mengkonstruksi *Social Divergent Thinking* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, strategi penerapan program kerja perpustakaan di SD Negeri Pondok Kelapa 01 dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Ketiga tahapan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai program kerja perpustakaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta tujuan pembelajaran sekolah. Strategi tersebut diwujudkan melalui Program Kunjungan Wajib Perpustakaan, *Project Based Learning*, Program Bercermin, Bulan Bahasa, Program Kita Juara, dan Rabu Berseri yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.

Pelaksanaan program kerja perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, mencari informasi, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil, serta merefleksikan pengalaman belajar. Aktivitas tersebut membentuk pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi informasi dan interaksi antar siswa, guru, maupun pustakawan. Setiap program memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi seluruhnya mengarah pada terbentuknya lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang mereka alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan program kerja perpustakaan berkontribusi dalam mengkonstruksi *Social Divergent Thinking* siswa. Strategi yang diterapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa mengembangkan berbagai gagasan, mempertimbangkan berbagai perspektif,

menyampaikan ide secara kreatif, serta mengembangkan gagasan menjadi lebih rinci melalui aktivitas literasi dan kolaborasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa program kerja perpustakaan menjadi bagian penting dalam mendukung berkembangnya kemampuan berpikir siswa di lingkungan sekolah.

2. Interaksi Pustakawan, Guru, dan Siswa dalam Pelaksanaan Program Kerja Perpustakaan guna Mengkonstruksi *Social Divergent Thinking* Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara pustakawan, guru, dan siswa berlangsung secara konsisten selama pelaksanaan program kerja perpustakaan melalui pemberian bimbingan, pendampingan, diskusi, kolaborasi, refleksi, dan proses umpan balik dalam komunikasi. Interaksi tersebut membantu siswa memahami informasi, mengembangkan gagasan, serta menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seluruh proses berlangsung dalam suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pengalaman dan membangun pengetahuan secara bersama.

Interaksi yang berlangsung selama pelaksanaan program kerja perpustakaan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir *divergen* siswa melalui *Scaffolding* dan juga *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang kemudian terbentuklah empat dimensi, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Siswa mampu menghasilkan lebih banyak gagasan, melihat suatu persoalan dari berbagai sudut pandang, menghasilkan ide yang berbeda, serta mengembangkan gagasan menjadi penjelasan yang lebih lengkap. Perkembangan tersebut terbentuk melalui keterlibatan siswa dalam Program Kunjungan Wajib Perpustakaan, *Project Based Learning*, Program Bercermin, Bulan Bahasa, Program Kita Juara, dan Rabu Berseri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara pustakawan, guru, dan siswa menjadi faktor yang mengkonstruksi *Social Divergent Thinking* selama pelaksanaan program kerja perpustakaan. Interaksi yang berlangsung secara

berkelanjutan membentuk kebiasaan siswa dalam berdiskusi, mengeksplorasi informasi, menghargai berbagai pendapat, dan menyempurnakan gagasan melalui proses refleksi bersama. Temuan ini memperlihatkan bahwa berkembangnya *Social Divergent Thinking* dipengaruhi oleh kualitas interaksi yang dibangun dalam setiap program kerja perpustakaan, sehingga perpustakaan menjadi lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi SD Negeri Pondok Kelapa 01

SD Negeri Pondok Kelapa 01 diharapkan terus mendukung dan mempertahankan strategi penerapan program kerja perpustakaan SD Negeri Pondok Kelapa 01 melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan agar program yang telah berjalan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Bagi Perpustakaan SD Negeri Pondok Kelapa 01

Perpustakaan sekolah diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program kerja yang mendorong kegiatan literasi, eksplorasi informasi, diskusi, kolaborasi, dan refleksi sehingga pelaksanaan program dapat memberikan pengalaman belajar yang semakin mendukung berkembangnya proses berpikir kreatif siswa.

3. Bagi Siswa SD Negeri Pondok Kelapa 01

Siswa SD Negeri Pondok Kelapa 01 diharapkan terus menjaga konsistensi antusiasmenya dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran baik di perpustakaan SD Negeri Pondok Kelapa 01 maupun di kelas, karena proses pembelajaran yang

saling berintegrasi ini menjadi katalisator yang bermanfaat bagi siswa untuk mendukung proses berpikir kreatif.

4. Bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan program kerja perpustakaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran sehingga perpustakaan memiliki peran yang lebih optimal dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir siswa.

5.2.2. Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan kajian untuk keilmuan bidang perpustakaan dan pendidikan mengenai strategi program kerja perpustakaan dengan menggunakan perspektif teori yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengembangan kemampuan berpikir siswa.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji konstruksi *Social Divergent Thinking* pada jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, atau jenis perpustakaan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi program kerja perpustakaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, seperti mixed methods, eksperimen, atau penelitian tindakan, sehingga efektivitas program kerja perpustakaan dalam mengembangkan *Social Divergent Thinking* dapat dianalisis secara lebih mendalam.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan mengkaji hubungan program kerja perpustakaan dengan kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, maupun kompetensi pembelajaran abad ke-21 sehingga kajian mengenai peran perpustakaan sekolah menjadi semakin luas.